https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20584489. Nomor Statistik Madrasah 311350217031 berstatus Madrasah Negeri, sejak tahun 1981 merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menempati areal seluas 13. 451 M^2 di dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MAN 1 Ponorogo memiliki 22 kelas rombongan belajar dengan 654 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 55 orang tenaga guru (37 berstatus PNS dan 18 orang non PNS) dan 19 orang karyawan/karyawati (8 orang berstatus PNS dan 11 orang non PNS).

Sejak berdiri tahun 1981 MAN 1 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

1.	Drs. Moh. Soehardi	1981-1987
2.	Drs. Zainun Sofwan	1987-1991
3.	Drs. H. Mahmuddin Danuri	1991-1999
4.	H. Kustho, BA	1999-2002
5.	H. Chozin, SH	2002-2005

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6. H. Fathoni Yusuf, S.Ag 2005-2009
7. H. Wahib Tri Samanhudi 2009-2009
8. Muhammad Kholid, MA 2009-2012
9. Drs. Purwanto 2012-2019
10. Plt. Nasta'in, M.Pd.I 2019-2020
11. Agung Drajatmono, M.Pd 2020-2025
12. Dr. Nuurun Nahdiyyah K, M.Pd.I 2025- sekarang

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20584489
3	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	131.135.02.0001
4	Nama Kepala Madrasah	Agung Drajatmono, M.Pd
5	Tahun Pendirian	Tahun 1981
6	Jenjang Akreditasi	Terakreditasi A
7	Status Madrasah	Negeri
8	Jumlah Siswa	676
9	Jumlah Rombel	24
10	Jumlah Guru	55
11	Jumlah Tenaga Kependidikan	19
12	Alamat Madrasah	
13	Jalan	Jl. Arief Rahman Hakim 02
14	Kelurahan	Kertosari
15	Kecamatan	Babadan
16	Kabupaten	Ponorogo
17	Propinsi	Jawa Timur
18	Kode Pos	63491
19	No. Telp.	0352-461984
20	Website	www.man1ponorogo.sch.id
21	E-mail	mansatupo@yahoo.com

Tabel 4.1 Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo
Sumber: Data MAN 1 Ponorogo 2025[1]

[1] Profil MAN 1 Ponorogo, *"Profil MAN 1 Ponorogo"*, Ponorogo, 2025

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. VISI, MISI dan TUJUAN MAN 1 PONOROGO

1. VISI

a. Peduli Lingkungan

1) Berwawasan Lingkungan hidup dan kehidupan

2) Melestarikan lingkungan dengan penuh kepedulian

b. Agamis

1) Berwawasan keagamaan rahmatan lil alamin

2) Mengamalkan agama dengan keimanan dan ketakwaan

c. Sains

1) Berprestasi dalam ilmu *natural* dan *sosial science*

2) Mengamalkan pengetahuan dalam kehidupan

d. Teknopreneur

1) Berteknologi dalam menghadapi revolusi industri

2) Mengaplikasikan teknologi dalam usaha mandiri

e. Inovatif

1) Berikhtiar keras untuk melakuan perubahan

2) Melaksanakan pembaruan dengan kesadaran

2. MISI

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan lingkungan, agamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta berusaha untuk melakukan inovasi di berbagai bidang melalui penerapan menajemen partisipatif berdasarkan konsep *School Based Management,* dengan:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan perduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.
2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan secara intensif.
3) Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.
4) Menyelenggarakan pembelajaran dan pengelolaan madrasah berbasis *Teknologi Informasi* Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang inovatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

3. TUJUAN

1) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan perduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
2) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan yang lain

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

secara intensif sehingga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

3) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.
4) Terciptanya pengelolaan madrasah berbasis Teknologi Informasi untuk memberi kemudahan akses baik warga madrasah maupun masyarakat.
5) Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan variatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik.
6) Terciptanya partisipasi seluruh warga madrasah dan *stakeholder* dengan dilandasi dedikasi dan tanggung jawab.

4. MA Plus Keterampilan

Madrasah Aliyah Program Keterampilan adalah Madrasah Aliyah Umum (bukan kejuruan) dengan muatan kurikulum yang sama dengan Madrasah Aliyah pada umumnya ditambah dengan program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur. Program keterampilan ini dilaksanakan untuk memudahkan bagi tamatan Madrasah Aliyah mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha mandiri sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipelajari di Madrasah Aliyah Program Keterampilan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah ini pada prinsipnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Namun untuk memperoleh hasil yang maksimal, idealnya program ini juga terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler. Pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah merupakan pengembangan dari konsep *life skill* (kecakapan hidup). Produk esensial dari pendidikan keterampilan adalah: pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan merupakan jawaban terhadap pemenuhan kebutuhan kecakapan hidup siswa dalam mengantisipasi permintaan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.[2]

Pendidikan keterampilan yang diselenggarakan harus sesuai dengan jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional, tahap perkembangan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil akhir dari pendidikan keterampilan sebaiknya diwujudkan dengan sertifikat dari penilai yang diakui oleh berbagai pihak.

Program keterampilan di MAN 1 Ponorogo meliputi Keterampilan Program Multimedia, Keterampilan Administrasi Perkantoran, Keterampilan Animasi, Keterampilan Desain Grafis, Keterampilan Busana, Keterampilan Tata Boga dan Keterampilan Kriya Tekstil. Model pelaksanaannya menjadi satu atap dan satu manajemen dengan MAN 1 Ponorogo, hanya saja dalam menangani keseluruhan kegiatan pendidikan diberikan otonomi yang luas.

[2] Dokumentasi MAN 1 Ponorogo, "*Dokumentasi MAN 1 Ponorogo"*, Ponorogo, 2025

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tujuan Program keterampilan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki:

1. Keahlian atau keterampilan teknis dasar sesuai dengan jenis program keterampilan yang diikuti.
2. Memiliki jiwa semangat kemandirian, *(self-enterpreneurship)* untuk berwirausaha
3. Kesiapan /siap pakai untuk mengisi lapangan kerja.

Dengan pengelolaan yang baik dan sistematis, maka diharapkan MAN 1 Ponorogo akan menjadi Madrasah Aliyah yang unggul dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil tatak tangguh tak terkalahkan. Sistem manajerial, pembinaan dan pengembangan sudah mencakup bagian dari pengelolaan perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan. Dan yang paling penting dan harus selalu diiingat adalah bahwa tenaga pendidik dan kependidikan merupakan dua profesi yang sangat urgensi dan strategis dalam pembentukan karakter bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam lembaga satuan Pendidikan.

Madrasah Aliyah penyelenggara Ketrampilan diwujudkan berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 1023 Tahun 2016 yang kemudian di perbaharui Sk Dirjen Pendis No. 2851 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggraan Program Ketrampilan di Madrasah Aliyah. Sebagai MAN penyelenggara:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ketrampilan MAN 1 Ponorogo membuka jurusan/program:[3]

1. Ketrampilan Animasi
2. Ketrampilan Rekayasa Perangkat Lunak
3. Ketrampilan Desain Grafis
4. Ketrampilan Multimedia
5. Ketrampilan Tata Busana
6. Ketrampilan Tata Boga

Pelaksanaan MA plus ketrampilan di mulai tahun pelajaran 2019/2020 dengan harapan memberikan bekal skiil kepada output sehingga mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Hasil Validasi Ahli

Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan proses validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang digunakan. Validasi dilakukan oleh guru ahli yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kajian penelitian. Instrumen yang divalidasi meliputi instrumen model pembelajaran *Flipped Classroom* dan instrumen materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hasil validasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah instrumen telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

[3] Dokumentasi MAN 1 Ponorogo, "*Dokumentasi MAN 1 Ponorogo"*, Ponorogo, 2025

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli

No	Hasil Validasi	Persentase	Kategori
1	Model Pembelajaran *Flipped Classroom*	90%	Sangat Layak
2	Materi	87,5%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli, model pembelajaran *Flipped Classroom* memperoleh persentase sebesar 90% dan validasi materi memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat layak sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Peneliti menguji validitas instrumen soal *Pre-test* dan *Post-test*. Tingkat validitas soal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* pada taraf signifikansi 5%. Uji instrumen dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Item Soal *Pre test* dan *Post test*

No	Validitas		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,272	0,396	Tidak Valid
2	0,316	0,396	Tidak Valid
3	0,505	0,396	Valid
4	0,411	0,396	Valid
5	0,605	0,396	Valid
6	0,359	0,396	Tidak Valid
7	0,420	0,396	Valid
8	0,435	0,396	Valid
9	0,389	0,396	Tidak Valid
10	0,459	0,396	Valid
11	0,488	0,396	Valid
12	0,538	0,396	Valid
13	0,437	0,396	Valid
14	0,650	0,396	Valid
15	0,464	0,396	Valid

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4.4 Hasil Uji Reliabilitas Item Soal *Pre test* dan *Post test*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,722	,797	13

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen soal *pre test* dan *post test* pada penelitian, diketahui bahwa nilai r tabel sebesar 0,396 dengan jumlah responden 25 peserta didik. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r table.

Pada butir soal terdapat 11 pernyataan yang valid dan 4 butir soal tidak valid. Butir yang tidak valid memiliki nilai r hitung lebih kecil dari 0,396 sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa butir soal memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,722. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen soal *pre-test* dan *post-test* dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

C. Data Hasil Penelitian Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X MAN 1 Ponorogo

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang dilakukan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dalam satu pertemuan, peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran sebelum kelas dimulai. Tahap awal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami materi tersebut. Kemudian, pada saat kegiatan inti di dalam kelas, peserta didik dapat melakukan pemahaman lebih dalam terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya melalui berbagai interaksi pembelajaran. Di akhir pembelajaran, peserta didik diberikan tugas berbasis soal sebagai kegiatan penutup, sekaligus dilaksanakan evaluasi dan observasi.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan model pembelajaran *flipped Classroom* sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, peserta didik diharuskan mempelajari materi tentang Hadist ditinjau dari segi Kuantitas dan Kualitas secara mandiri di rumah masing-masing. Kegiatan ini dilakukan melalui bantuan grup whatsapp, dengan cara membaca dan memahami teks atau *power point* materi ajar yang telah disediakan oleh guru.
2. Dalam kegiatan diskusi belajar atau pemahaman mendalam, guru memiliki peran sebagai fasilitator. Selain itu, guru juga menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa segala aktivitas yang mereka lakukan adalah bagian dari proses pembelajaran, guru akan memberikan pertanyaan atau kuis. Pada kegiatan ini, guru masih

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berperan sebagai fasilitator, yakni mendampingi peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran.

4. Selama proses pembelajaran, guru mengamati secara langsung kemudian mengisi lembar observasi yang berisi penilaian terhadap keaktifan peserta didik.

2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada kelas eksperimen. Aspek yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Hasil observasi ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan selama penelitian.

Tabel 4.5 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kelas	Model	Pertemuan ke-	Skor	Persentase	Kategori
1	Eksperimen	*Flipped Classroom*	1	36	90%	Sangat baik
			2	36	90%	Sangat baik
2	Kontrol	Konvensional	1	35	87,50%	Sangat baik
			2	36	90%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa keterlaksanaan sintaks model pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terlaksana dengan sangat baik.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3. Hasil data *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Pada bagian ini, peneliti menyajikan deskripsi umum dari data yang telah dikumpulkan, data yang disajikan merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kelas kontrol, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Tabel 4.6 Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
	Pre-test	***Post-test***	***Pre-test***	***Post-test***
S1	71	82	72	75
S2	76	92	64	72
S3	78	92	52	76
S4	68	82	65	78
S5	76	88	78	82
S6	78	92	65	70
S7	74	88	78	80
S8	76	86	72	78
S9	70	82	65	74
S10	78	91	52	76
S11	68	91	68	86
S12	78	92	75	76
S13	67	92	78	82
S14	76	82	78	85
S15	64	90	70	86
S16	78	92	74	76
S17	78	84	78	82
S18	76	85	75	80
S19	66	84	64	76
S20	68	78	70	86
S21	77	96	64	78
S22	78	96	70	78
S23	76	85	65	84
S24	72	88	72	86
S25	77	96	75	78
S26	76	96	65	85
S27	78	85	74	80
S28	71	82	62	78
S29	76	96	76	72
S30	52	84	78	72

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

S31	68	78	67	86
S32	64	85	78	84
S33	78	96		

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* diberikan sebelum proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *post-test* diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan atau tindakan. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata hasil belajar pada kedua kelas kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Eksperimen	33	52	78	72.94	5.958
Post-Eksperimen	33	78	96	88.12	5.504
Pre-Kontrol	32	52	78	69.97	7.096
Post-Kontrol	32	70	86	79.28	4.801
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui Interpretasi Hasil:

1. Pada Kelompok Eksperimen ($N = 33$):

   Sebelum diberi perlakuan (*Pre-test*), nilai terendah siswa adalah 52 dan tertinggi 78, dengan rata-rata sebesar 72,94% dan sebaran data (standar deviasi) 5,958. Setelah diberi perlakuan (*Post-test*), terjadi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

peningkatan nilai terendah menjadi 78 dan nilai tertinggi 96. Rata-rata nilai meningkat signifikan menjadi 88,12% dengan standar deviasi sebesar 5,504. Peningkatan Rata-rata Kelas Eksperimen adalah 88,12 – 72,94 = 15,18 poin.

2. Pada Kelompok Kontrol ($N = 32$):

   Sebelum pembelajaran (*Pre-test*), nilai terendah adalah 52 dan tertinggi 78, dengan rata-rata sebesar 69,97% serta standar deviasi 7,096. Setelah pembelajaran (*Post-test*), nilai terendah menjadi 70 dan tertinggi 86. Rata-rata nilai meningkat menjadi 79,28% dengan standar deviasi 4,801. Peningkatan Rata-rata Kelas Kontrol adalah 79,28 – 69,97 = 9,31 poin.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan pengaruh yang lebih baik dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu 88,12% berbanding 79,28%. Dengan demikian, model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat dikatakan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang diteliti.

4. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.8 *Test of Normality*

Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov[a]	Shapiro-Wilk

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTestKontrol	,143	32	,093	,939	32	,070
PostTestKontrol	,108	32	,200*	,950	32	,146
PreTestEksperimen	,166	32	,026	,949	32	,133
PostTestEksperimen	,117	32	,200*	,948	32	,124
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui bahwa seluruh kelompok data menunjukkan distribusi yang normal. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi untuk *pre-test* adalah 0,093 *(Kolmogorov-Smirnov)* dan 0,070 *(Shapiro-Wilk),* sedangkan untuk *post-test* adalah 0,200 *(Kolmogorov-Smirnov)* dan 0,146 *(Shapiro-Wilk)*, yang seluruhnya berada di atas 0,05.

Pada kelompok eksperimen, *pre-test* memperoleh nilai signifikansi 0,026 pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan 0,133 pada uji *Shapiro-Wilk*, sementara *post-test* menunjukkan nilai 0,200 pada *Kolmogorov-Smirnov* dan 0,124 pada *Shapiro-Wilk.* Meskipun pada *pre-test* eksperimen uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi di bawah 0,05 yang mengindikasikan ketidaknormalan, namun karena ukuran sampel tergolong kecil (n=32), uji *Shapiro-Wilk* dianggap lebih akurat dan menunjukkan hasil yang signifikan di atas 0,05. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa semua data baik *pre-test* maupun *post-test* dari kedua kelompok berdistribusi normal, sehingga asumsi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

normalitas terpenuhi dan analisis statistik berikutnya dapat dilanjutkan.

5. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,163	1	63	,285
	Based on Median	1,188	1	63	,280
	Based on Median and with adjusted df	1,188	1	62,626	,280
	Based on trimmed mean	1,192	1	63	,279

Hasil uji homogenitas varians menggunakan uji *Levene* menunjukkan bahwa varians data hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi berdasarkan *Based on Mean* diperoleh sebesar 0,285, yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini diperkuat oleh nilai signifikansi pada *Based on Median* (0,280), *Based on Median with adjusted df* (0,280), dan *Based on trimmed mean* (0,279), yang seluruhnya juga berada di atas 0,05. Dengan demikian, H_o diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok. Asumsi homogenitas terpenuhi, sehingga uji statistik parametrik dapat dilanjutkan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

6. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Tabel 4.10 Hasil *Independent Samples Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,163	,285	6,892	63	,000	8,840	1,283	6,277	11,403
	Equal variances not assumed			6,906	62,314	,000	8,840	1,280	6,282	11,398

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi 8,84 poin dibandingkan kelompok kontrol, dengan interval kepercayaan 95% antara 6,277 hingga 11,403 yang seluruhnya berada di atas nol, menegaskan bahwa perbedaan tersebut bermakna secara statistik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Efektivitas ini disebabkan oleh karakteristik *flipped classroom* yang mengalihkan penyampaian materi ke luar jam tatap muka, sehingga waktu di kelas digunakan untuk diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah secara mendalam. Peserta didik memasuki kelas dengan bekal pengetahuan awal, sehingga pembelajaran lebih terarah dan bermakna.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman secara aktif. Hasil ini didukung oleh observasi yang menunjukkan partisipasi aktif peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan *flipped classroom* terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAN 1 Ponorogo

1. Keaktifan Belajar

Salah satu faktor mendasar yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan belajar peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “aktif” berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan bekerja atau berusaha yang dimaksud adalah Upaya peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat memicu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, melatih kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterampilan memecahkan berbagai masalah selama proses pembelajaran. Di samping itu, peserta didik juga diharapkan terlibat secara langsung dan aktif dalam setiap kegiatan belajar.

Data keaktifan peserta didik diperoleh dari pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali pada kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan jumlah pertemuan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pembelajaran. Penilaian terhadap keaktifan peserta didik dilakukan menggunakan skala *Likert*, dengan kategori: 4) Sangat Aktif, 3) Aktif, 2) Kurang Aktif, dan 1) Tidak Aktif.

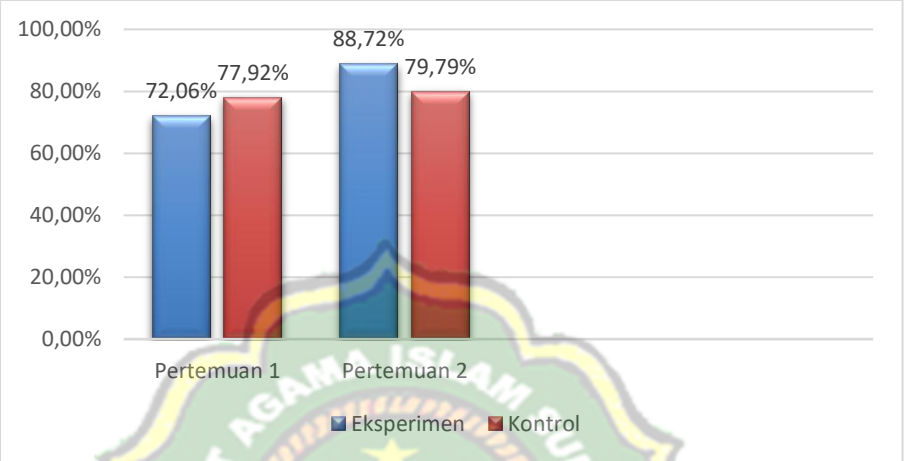
Observasi keaktifan peserta didik dilakukan dalam beberapa aspek, yaitu keaktifan bertanya, menjawab, diskusi, mencatat, dan keaktifan memperhatikan. Perbedaan signifikan keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol ialah pada aspek bertanya dan menjawab. Peserta didik yang diterapkan model pembelajaran *Flipped classroom* lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam diskusi, memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan saat kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

2. Hasil Observasi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan salah satu aspek yang diamati dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterlibatan pesrta didik selama proses pembelajaran. Data keaktifan belajar diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama dua kali pertemuan dengan menggunakan instrumen observasi. Hasil observasi kemudian diolah dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keaktifan belajar peserta didik pada masing-masing kelas. Adapun persentase keaktifan belajar peserta didik pada setiap pertemuan disajikan pada Gambar 4.2 berikut:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 4.1 Persentase Keaktifan Belajar



Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar peserta didik, persentase keaktifan belajar kelas eksperimen pada pertemuan 1 sebesar 72,06% dari skor maksimal. Pada pertemuan 2, skor meningkat menjadi 88,72%. Dengan demikian, terjadi peningkatan persentase sebesar 16,66% membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol.

E. Hasil pengaruh Model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar secara bersama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo

1. Hasil Uji F

Uji F *(Two-Way ANOVA)* dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Konvensional dan tingkat Keaktifan Belajar, baik secara mandiri maupun bersama-sama terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 1

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ponorogo. Total keseluruhan sampel dua kelas yang dianalisis dalam pengujian ini adalah 65 siswa.

Tabel 4.11 Hasil Uji *Two-Way ANOVA*

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1475,204[a]	3	491,735	20,290	,000
Intercept	356363,780	1	356363,780	14704,512	,000
Kelas	1375,164	1	1375,164	56,743	,000
Keaktifan	131,408	1	131,408	5,422	,023
Kelas * Keaktifan	80,733	1	80,733	3,331	,073
Error	1478,335	61	24,235		
Total	459077,000	65			
Corrected Total	2953,538	64			

a. R Squared = ,499 (Adjusted R Squared = ,475)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan menguji nilai signifikansi (Sig.) pada taraf signifikansi α= 0,05 sebagai berikut:

1. Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classrom* terhadap Hasil Belajar.

   Berdasarkan baris Kelas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 56,743 dengan nilai signifikasi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,5 maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an Hadist yang sangat signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional. Hasil ini memperkuat temuan uji *t-test* sebelumnya mengenai efektivitas model kelas tersebut.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan baris Keaktifan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,422 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,023. Karena nilai Sig. sebesar 0,023 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat keaktifan belajar peserta didik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian hasil belajar Al-Qur'an Hadist. Artinya, tinggi atau rendahnya keaktifan peserta didik secara personal terbukti menjadi salah satu faktor penentu yang membedakan perolehan nilai akademik siswa secara nyata.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Keaktifan Belajar secara Bersama-sama meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan baris Kelas * Keaktifan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,331 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,073. Karena nilai Sig. 0,073 > 0,05 maka, secara statistik formal pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat efek interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan tingkat keaktifan belajar siswa.

Dengan demikian, Meskipun pengaruh mandiri dari masing-masing variabel (Model *Flipped Classroom* dan Keaktifan) bersifat signifikan, kedua variabel tersebut tidak saling mengintervensi satu sama lain dalam memengaruhi hasil belajar. Hal ini berarti keunggulan model pembelajaran *Flipped Classroom* bersifat stabil dan tetap efektif digunakan baik pada peserta didik dengan keaktifan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tinggi maupun rendah. Model pembelajaran dan faktor keaktifan berjalan secara independen dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik.

F. Pembahasan

1. Efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang mencapai 88,12, sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 79,28.

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, H_o ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Flipped Classroom* dan peserta didik yang belajar menggunakan model konvensional. Selisih rata-rata hasil belajar kedua kelas sebesar 8,84 poin menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* dapat memberikan pengaruh positif yang lebih besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena karakteristik model *Flipped Classroom* yang telah memberikan kesempatan kepada

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

peserta didik untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri sebelum pembelajaran di kelas berlangsung. Dalam penelitian ini, peserta didik mempelajari materi Al-Qur'an dan Hadist ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas melalui grup *WhatsApp* dengan bantuan bahan ajar berupa teks dan *PowerPoint* yang telah disiapkan oleh guru. Ketika memasuki kelas, peserta didik telah memiliki pengetahuan awal sehingga waktu pembelajaran dapat difokuskan pada kegiatan diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan penguatan konsep.

Pembelajaran yang demikian menjadikan peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dan tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAN 1 Ponorogo.

2. Pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Berdasarkan hasil observasi, persentase keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 72,06% pada pertemuan pertama

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menjadi 88,72% pada pertemuan kedua. Dengan demikian, terjadi peningkatan keaktifan belajar sebesar 16,66%.

Peningkatan keaktifan belajar terlihat pada beberapa indikator, yaitu keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mencatat point materi penting, dan memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang mengalami peningkatan paling menonjol adalah keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat karena telah memiliki bekal pemahaman materi sebelum pembelajaran dalam kelas dimulai.

Secara statistik, hasil uji *Two-Way ANOVA* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel keaktifan belajar sebesar 0,023. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (0,023 < 0,05), sehingga H_o ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih rendah. Keaktifan belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam dan maksimal.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAN 1 Ponorogo.

3. **Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar secara bersama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 1 Ponorogo**

Berdasarkan hasil uji *Two-Way ANOVA*, diketahui bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar secara parsial sama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel model pembelajaran sebesar 0,000 dan variabel keaktifan belajar sebesar 0,023, yang keduanya lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05.

Namun demikian, hasil pengujian antara model pembelajaran dan keaktifan belajar secara bersama-sama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,073. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,073 > 0,05), maka H_o diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara statistik tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* tidak bergantung pada tinggi atau rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran ini tetap mampu meningkatkan hasil belajar baik pada siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi maupun pada siswa yang memiliki

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tingkat keaktifan rendah. Dengan demikian, keaktifan belajar tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar tanpa dipengaruhi oleh jenis model pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bekerja secara independen dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Flipped Classroom* berperan melalui penyediaan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, mandiri, dan berpusat pada siswa, sedangkan keaktifan belajar berperan melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan memperhatikan materi yang dipelajari.

Secara fungsional, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu terus mendorong keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena keaktifan belajar terbukti menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keaktifan belajar merupakan dua faktor penting yang secara mandiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MAN 1 Ponorogo.